

**PENGEMBANGAN E-MODUL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
BERMUATAN SIKAP TOLERANSI PADA MATERI KEBERAGAMAN  
BUDAYA BANGSAKU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR/MI**



**UMMI ATYA NURJANNA**

**NIM : 21204082017**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3558/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN E-MODUL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERMUATAN SIKAP TOLERANSI PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR/MI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMMI ATYA NURJANNA, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204082017  
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 658268d978bad

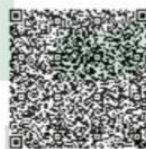


Penguji I

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 65809d3559221



Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd

SIGNED

Valid ID: 6580fedfcc2d9



Yogyakarta, 13 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 65826be88cf9

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ummi Atya Nurjanna  
NIM : 21204082017  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : Magister

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini yang berjudul **“Pengembangan E-modul Pendidikan Kewarganegaraan bermuatan Sikap Toleransi pada Materi Keberagaman Budaya Bangsaku untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik kelas V di Sekolah Dasar ”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan tesis dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Yogyakarta, 27 November 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



METERAI  
TEMPEL  
29F73AKX775537339

Ummi Atya Nurjanna  
Nim. 21204082018

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ummi Atya Nurjanna  
NIM : 21204082017  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : Magister

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 November 2023

Saya yang menyatakan



Ummi Atya Nurjanna  
Nim. : 21204082017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ummi Atya Nurjanna

NIM : 21204082017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenjang : Magister

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, November 2023

Saya yang menyatakan



*Ummi Atya Nurjanna*  
Ummi Atya Nurjanna  
Nim: 21204082017

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pengembangan E-modul Pendidikan Kewarganegaraan bermuatan Sikap Toleransi pada Materi Keberagaman Budaya Bangsa untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik kelas V di Sekolah Dasar**

Nama : Ummi Atya Nurjanna

NIM : 21204082017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenjang : Magister

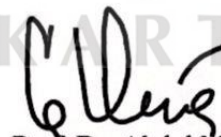
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum, wr.wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, November 2023  
Pembimbing



Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag

NIP: 19730806 199703 1 003

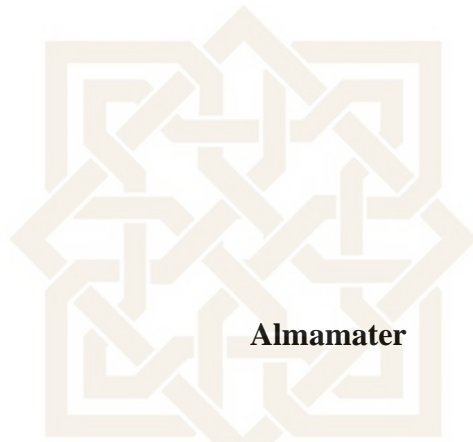
## MOTTO

*“Selama kamu yakin, ta ada yang tak mungkin. Percaya dirilah, kamu lebih hebat  
dari yang kamu pikirkan”*



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis ini dipersembahkan kepada:**



**Almamater**

**Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

**Tahun 2023**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مضاعفة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	Iddah

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila ditulis dengan h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah alauliya'
----------------	---------	-------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

( - )	Fathah	A
( ُ - )	Kasrah	I
( ِ - )	Dammah	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah+Alif جا هليّة	Ditulis	a Jahiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	a Tansa
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	i karim
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	u Furud

#### F. Vokal Lengkap

Fathah + ya mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu' mati نؤول	Ditulis	ai qaulum

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	a'antum
اعددت	Ditulis	u'iddat
لئن شكركم	Ditulis	la'in syakartun

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan hurufawal "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya

السماء	Ditulis	<i>as-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>as-syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوي البروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
هل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## ABSTRAK

**Ummi Atya Nurjanna** (21204082017). *Pengembangan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan Bermuatan Sikap Toleransi Pada Materi Keberagaman Budaya Bangsa Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis: Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman peserta didik di sekolah mengenai pentingnya sikap toleransi. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti peroleh pemahaman peserta didik tersebut didasari oleh penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) Menghasilkan media pembelajaran berupa E-modul. 2) Menguji validitas E-modul. 3) Mengetahui apakah E-modul efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Jenis penelitian *research and development* dengan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Tahap *analyze* meliputi analisis masalah dan analisis kebutuhan. Tahap *design* meliputi menyiapkan garis besar E-modul, menyusun kerangka E-modul, menyusun isi materi, dan Menyusun instrument E-modul. Tahap *development* yaitu penyusunan materi dan penyusunan konten. Tahap *implementation* merupakan tahapan dimana E-modul mulai diterapkan di sekolah yaitu kepada peserta didik kelas V. Tahap *evaluation* adalah bentuk evaluasi yang dilakukan pada setiap tahapan Addie. Teknik analisis data dilakukan menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pengembangan E-modul Pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi pada materi keberagaman budaya bangsa untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar Samirone telah berhasil dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE. 2) E-modul Pendidikan kewarganegaraan ini dinyatakan layak untuk di gunakan sebagai bahan ajar berdasarkan perolehan rata-rata skor keseluruhan aspek ahli media 93,5%, ahli materi 82%, dan ahli bahasa sebesar 81,5%. 3) Pengembangan E-modul Pendidikan kewarganegaraan efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

**Kata Kunci:** Pengembangan E-Modul, Pendidikan kewarganegaraan, Pemahaman, Sikap Toleransi

## ABSTRACT

**Ummi Atya Nurjanna** (21204082017). *Development of E-Modules for Citizenship Education with Tolerance Attitudes on the Material of the Diversity of My Nation's Culture to Improve the Understanding of Learners in Grade V Elementary School*. Thesis: Master of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta.

This research was motivated by the lack of understanding of students in schools about the importance of tolerance. Based on the results of the analysis obtained by researchers, the understanding of students is based on the use of learning media that is not optimal. The purpose of this research is to 1) Produce learning media in the form of E-modules. 2) Test the validity of the E-module. 3) Find out whether the E-module is effective for improving students' understanding.

This type of research and development with the ADDIE development model (analysis, design, development, implementation, evaluation). The analyze stage includes problem analysis and needs analysis. The design stage includes preparing an E-module outline, compiling an E-module framework, compiling material content, and compiling E-module instruments. The development stage is the preparation of material and content preparation. The implementation stage is the stage where the E-module begins to be applied at school, namely to grade V students. The evaluation stage is a form of evaluation carried out at each stage of Addie. The data analysis technique was carried out using SPSS 22.

The results showed that, 1) The development of E-modules of civic education with tolerance attitudes on the material of the cultural diversity of my nation for fifth grade students of Samirano Elementary School has been successfully developed using the ADDIE model. 2) This civic education e-module is declared suitable for use as teaching material based on the acquisition of an average overall score of 93.5% media expert aspects, 82% material experts, and 81.5% language experts. 3) The development of civic education e-modules is effective in improving students' understanding.

**Keywords:** *E-Module Development, Civic Education, Understanding, Tolerance Attitude*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, sehingga dapat diselesaikan hingga akhir sebagaimana mestinya. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan dalam dunia pendidikan yang pantas ditiru.

Tesis ini merupakan kajian yang membahas tentang “Pengembangan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan Bermuatan Sikap Toleransi Pada Materi Keberagaman Budaya Bangsa Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar/MI”, penulis berupaya semaksimal mungkin untuk menyampaikan atau menyajikan laporan ini, namun sebagai manusia yang masih banyak memiliki keterbatasan, kekurangan, dan kesalahan yang tidak dapat dihindari.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca maupun berbagai pihak untuk mencapai kesempurnaan dan hasil yang terbaik. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/i:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd. selaku Kaprodi S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Aninditya Sri, M.Pd.I selaku Sekprodi S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas membimbing saya dalam tahap penyelesaian tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala SD Negeri Samirono Yogyakarta Ibu Karti Andayani, S.Pd. SD, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian tugas akhir di sekolah ini.
8. Wali kelas V A SD Negeri Samirono Yogyakarta Ibu Helvy Eka Ardila, S.Pd. yang telah mengizinkan untuk observasi di kelas serta bersedia menjadi informan penelitian dalam pengumpulan data untuk penulisan tesis ini.
9. Kedua orang tua Bpk Yasrin, S.T dan Ibu Nirmaini serta adik-adik yang telah mensupport serta memberikan doa yang terbaik dalam menempuh pendidikan.
10. Kepada special person Widhi Aji Prasetyo, yang telah menemani berjuang hingga akhirnya gelar M. Pd ini bisa didapatkan.
11. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 di kelas A, B, dan C Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dan telah berjuang bersama untuk menyelesaikan studi ini.



12. Dan semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu penyelesaian penulisan tesis ini yang semoga menjadi amal yang berlipat ganda ... Aamiin.

Demikianlah tesis yang dapat saya buat, semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca dan saya ucapkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan ini. Wasalamualaikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 November 2023

Penulis,



Ummi Atya Nurjanna, S.Pd  
Nim: 21204082017



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	11
E. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	13
F. Landasan Teori .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Desain Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Prosedur Pengembangan .....	37
D. Uji Coba Produk .....	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	44

F. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	69
1. Tahap Analisis.....	69
2. Tahap Perencanaan ( <i>Design</i> ).....	72
3. Pengembangan ( <i>Development</i> ).....	75
4. Tahap Implementasi ( <i>Implementation</i> ) .....	81
5. Tahapan Evaluasi ( <i>Evaluate</i> ) .....	82
B. Hasil Uji Coba Produk .....	83
1. Uji Kelayakan E-Modul .....	83
2. Kelayakan Instrument Soal Pemahaman Peserta Didik .....	97
3. Keefektifan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan.....	100
C. Revisi Produk.....	112
D. Analisis Hasil Produk Akhir .....	117
E. Keterbatasan Penelitian .....	120
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Simpulan Tentang Produk.....	121
B. Saran Pemanfaatan Produk .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>129</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kelebihan dan Kekurangan E-Modul.....	30
Tabel 2.1 Daftar Nama Para Ahli .....	43
Tabel 2.2 Lembar Daftar Wawancara.....	45
Tabel 2.3 Kisi-kisi Instrumen Soal Pretest dan Postest .....	46
Tabel 2.4 Kisi-Kisi Skala Penilaian Produk Ahli Media.....	55
Tabel 2.5 Kisi-Kisi Skala Penilaian Produk Ahli Materi .....	56
Tabel 2.6 Kisi-Kisi Skala Penilaian Produk Ahli Bahasa .....	57
Tabel 2.7 Kisi-Kisi Kisi Angket Respon Guru terhadap E-Modul.....	58
Tabel 2.8 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik .....	59
Tabel 2.9 Kriteria Kelayakan.....	61
Tabel 2.10 Kriteria Skala Guttman.....	62
Tabel 2.11 Kriteria Respon Peserta didik.....	62
Tabel 2.12 Kriteria Validitas .....	64
Tabel 2.13 Tingkat Reliabilitas.....	65
Tabel 2.14 Pembagian skor N-gain .....	68
Tabel 3.1 Hasil Respon Peserta Didik Kelompok Kecil .....	94
Tabel. 3.2 Hasil Respon Peserta Didik .....	95
Tabel 3.3 Kategori Kelayakan Rumus Aiken's V .....	98
Tabel 3.4 Hasil Uji Validasi Instrument Soal.....	98
Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas.....	100
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas .....	100
Tabel 3.7 Hasil Pretes dan Postes .....	101
Tabel 3.8 Uji Normalitas Instrumen Soal Kelompok Kecil.....	101
Tabel 3.9 Hasil Uji Homogenitas Kelompok Kecil .....	102
Tabel 3.10 Uji Paired Sample T-Test Pemahaman Peserta Didik .....	103
Tabel 3.11 Perhitungan Hasil Belajar ( <i>N-Gain Skor</i> ) Kelompok Kecil.....	103
Tabel 3.12 Hasil Rata-Rata <i>Uji N-Gain</i> Kelompok Kecil .....	104
Tabel 3.13 Hasil Pretes dan Postest.....	105
Tabel 3.14 Uji Normalitas Lapangan Sesungguhnya .....	106
Table 3.15 Uji Homogenitas .....	107
Tabel 3.16 Uji Paired Sample T-Test Lapangan Sesungguhnya.....	108
Tabel3.17 Perhitungan Hasil Belajar ( <i>N-Gain Skor</i> ) Lapangan Sesungguhnya.....	109

Tabel 3.18 Hasil Rta-Rata Uji N-Gain Lapangan Sesungguhnya .....110



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pengembangan ADDIE .....	37
Gambar 3.1 kerangka E-modul Pembelajaran .....	73
Gambar 3.2 Tampilan Cover .....	76
Gambar 3.3 Tampilan Halaman Pendahuluan .....	77
Gambar 3.4 Tampilan Petunjuk Penggunaan E-Modul.....	77
Gambar 3.5 Tampilan Uraian Materi .....	78
Gambar 3.6 Tampilan Video .....	78
Gambar 3.7 Tampilan Rangkuman.....	79
Gambar 3.8 Tampilan Soal Pilihan Ganda .....	79
Gambar 3.9 Tampilan Soal Uraian .....	80
Gambar 3.10 Tampilan Daftar Pustaka .....	80
Gambar 3.11 Implementasi E-Modul di Kelas.....	82
Gambar 3.12 Hasil Validasi Materi 1 .....	84
Gambar 3.13 Hasil Validasi Materi 2.....	85
Gambar 3.14 Hasil Validasi Media 1 .....	87
Gambar 3.15 Hasil Validasi Media 2 .....	89
Gambar 3.16 Hasil Validasi Bahasa.....	91
Gambar 3.17 Hasil Respon Guru.....	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Kelayakan Media .....	130
Lampiran 2. Instrumen Kelayakan Bahasa.....	133
Lampiran 3. Aspek Kelayakan Materi.....	135
Lampiran 4. Angket Respon Guru.....	137
Lampiran 5. Angket Respon Peserta Didik .....	139
Lampiran 6. Soal Pretest dan Postest.....	140
Lampiran 7. Berita acara seminar proposal.....	144
Lampiran 8. Surat izin penelitian .....	145
Lampiran 9. Surat selesai penelitian .....	146
Lampiran 10. Gambar uji coba produk .....	147
Lampiran 11 Hasil validasi media 1 .....	148
Lampiran 12. Hasil validasi media 2.....	152
Lampiran 13. Hasil validasi materi 1 .....	156
Lampiran 14. Hasil validasi materi 2 .....	159
Lampiran 15. Hasil validasi bahasa.....	162
Lampiran 16. Hasil respon guru .....	165
Lampiran 17. Curriculum Vitae .....	167

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semangat toleransi masyarakat Indonesia mulai memudar. Kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun telah menambah daftar dan fakta bahwa semakin hari semakin banyak masyarakat kita yang pluralis, namun toleransi umat mulai luntur akibat masuknya budaya egoistis dalam lingkungan masyarakat Indonesia. Konflik Sampit yang melibatkan etnis Dayak sebagai penduduk asli dan etnis Madura sebagai transmigran, Konflik Poso yang melibatkan aparat, teroris, konflik Ambon yang melibatkan umat beragama (khususnya Islam dan Kristen), serta kasus yang viral di media Indonesia adalah kasus penistaan agama Islam yang dilakukan Ahok selaku Gubernur DKI Jakarta.<sup>1</sup>

Benih intoleransi ini muncul karena berbagai faktor, salah satunya proses pendidikan di negeri ini belum optimal membentuk warga negara yang dapat mewujudkan suatu keadaban bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta belum mampu mengkreasi manusia Indonesia seutuhnya. Lembaga pendidikan merupakan salah satu arena yang penting untuk menanamkan atau menginternalisasikan semangat kebangsaan dan perilaku

---

<sup>1</sup> Kompas.com, "Kasus Kekerasan Yang Dipicu Masalah Keberagaman Di Indonesia," accessed February 6, 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/190000569/kasus-kekerasan-yang-dipicu-masalah-keberagaman-di-indonesia>.



toleran<sup>2</sup>. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran peserta didik secara aktif. Potensi peserta didik mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat serta negara<sup>3</sup>. Sehingga, pendidikan sangatlah penting sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Arifin berpendapat bahwa, pendidikan dapat menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.<sup>4</sup> Proses pendidikan yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang dapat menunjang keahlian-keahlian tertentu dibidang pembelajaran yang sangat dibutuhkan terutama dibidang spiritual. Sehingga pendidikan dapat juga diartikan sebagai lembaga dan media strategis untuk persemaian dan revitalisasi toleransi melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menumbuhkan sikap toleransi bangsa Indonesia merupakan suatu keniscayaan, karena keanekaragaman jika tidak dilandasi toleransi yang kukuh, maka ikatan kebangsaan tersebut dapat mengendur, bahkan berpotensi terlepas sama sekali. Oleh karena itu, pemahaman mengenai

---

<sup>2</sup> Dikdik Baehaqi Arif, "Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) Dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan," *Journal Civics & Social Studies* 1, no. 1 (2018): 1–143, <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.75>.

<sup>3</sup> UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1, *Sistem Pendidikan Nasional, Presiden Republik Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).

<sup>4</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT : Bumi Aksara, 2014), Hal. 45.

sikap toleransi harus diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang tepat yaitu melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan sendiri muncul untuk memberikan landasan kepada warga negaranya tentang nilai-nilai leluhur yang di anut oleh negara yang bersangkutan.<sup>5</sup> Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah:

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>6</sup>

Kemudian menurut Azis Wahab, pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah sarana untuk meng-Indonesiakan para warga negara khususnya melalui siswa di sekolah dengan sadar, cerdas, serta penuh tanggung jawab.<sup>7</sup>

Lalu ada pendapat dari Merphin Panjaitan, yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah pendidikan demokrasi, yang memiliki sebuah tujuan dalam mendidik generasi penerus supaya jadi warga negara yang memiliki jiwa yang demokratis serta partisipatif melalui pendidikan yang berbasis dialogial<sup>8</sup>. Terakhir, Azyumardi Azra berpendapat tentang pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah mempelajari dan juga mengkaji

---

<sup>5</sup>Shofiyatul Azmi, "Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia," *Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2016): 77–86.

<sup>6</sup>Permendiknas No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi: Lampiran Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)*, n.d.

<sup>7</sup> Abdul Aziz Wahab, *Teori Dan Landasan Pendidikan Dan Kewarganegaraan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>8</sup> Puspa Dianti, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa," *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 1 (2014): 11, <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.482>.

serta membahas segala sesuatu mengenai pemerintahan, lembaga-lembaga demokrasi, konstitusi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara serta demokrasi. Secara substantif, pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan guna membangun karakter bangsa dalam perkembangan di era globalisasi.<sup>9</sup>

Karakter bangsa yang perlu dibangun sekarang yaitu sikap toleransi.<sup>10</sup> Sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati keragaman yang ada di lingkungan, baik itu secara agama, ras, bahasa, kebudayaan dan lain sebagainya selama tidak mengganggu dan melanggar norma yang berlaku.<sup>11</sup> Seseorang yang memiliki toleransi, tidak merasa tidak nyaman dengan keberadaan orang lain yang memiliki bahasa, agama, ras, kepercayaan dan pemahaman yang berbeda.<sup>12</sup> Michele dalam Wijaya, Fahreza, & Kistian berpendapat bahwa seseorang dapat memperlakukan orang lain dengan baik, penuh pengertian, dan hormat melalui toleransi.

Toleransi tidak melarang seseorang melakukan penilaian moral, tetapi menuntut agar menghargai perbedaan. Kebajikan ini membantu anak memahami bahwa semua orang berhak mendapatkan kasih sayang, keadilan, dan rasa hormat meskipun bisa saja tidak sependapat dengan keyakinan atau perilaku

---

<sup>9</sup> Asep Sahid Gatara FH, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)* (Surakarta: Badan Penerbit FKIP-UMS, 2013).

<sup>10</sup> Tisa Yunita, "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Integrasi Bangsa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 282–90, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34132>.

<sup>11</sup> Asep Muhaemin Al-Ansori, "Strategi Pembentukan Karakter/ Budaya Toleransi Pada Siswa SD Di Sekolah Bilingual-Multikultur," *Umbara* 3, no. 2 (2020): 105, <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i2.29325>.

<sup>12</sup> Sadia Shaukat and and Anthony William Pell, "Religious Tolerance of Madrasa Students According to Their Religious Affiliation: An Empirical Investigation," *International Journal of Islam in Asia*, 2020, 67–90, <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/25899996-01010005>.

mereka. Seseorang yang toleran akan selalu membuat pemikiran dan penilaian pribadi secara cermat dalam setiap pengambilan keputusan.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat diperoleh bahwa toleransi adalah salah satu sikap yang harus dimiliki dan tertanam pada diri setiap peserta didik untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan baik secara individu maupun secara kelompok seperti pada semboyan negara Indonesia yaitu “*Bhineka Tunggal Ika*” yang memiliki arti walaupun berbeda-beda tapi tetap satu jua.<sup>14</sup> Setiap peserta didik memiliki latar belakang, ciri khas, agama, suku dan bahasa yang berbeda-beda, maka dari itu setiap peserta didik harus saling menghargai satu sama lain. Seperti yang di jelaskan pada Q.S Al-Hujurat : 13, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S Al-Hujurat:13).<sup>15</sup>

Dalam surat tersebut, mengandung perintah untuk bertoleransi karena perbedaan dan kebhinnekaan itu adalah rahmat dan anugrah Tuhan. Allah SWT dengan sengaja menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan latar belakang

<sup>13</sup> Asep Mahpudz, Jamaludin, and Anthonius Palimbong, “Tolerance Learning to Develop Students Social Skills in the 21st Century” 458, no. Icsgt 2019 (2020): 169–78, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200803.022>.

<sup>14</sup> Munir Salim, “Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara,” *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 6, no. 1 (2017): 65–74, <https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4866>.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

bangsa, suku, agama, bahasa, warna kulit, dan lain sebagainya. Karena itu, Allah SWT memerintahkan satu sama lain agar “*lita’arafu*”, yaitu saling mengenal dan bekerjasama.

Berdasarkan hasil observasi awal senin, 20 Februari 2023 di SDN Samirono yang merupakan sekolah multikultural, yang memberikan fasilitas yang sama kepada semua peserta didiknya, tidak melihat dari perbedaan suku, bangsa, ras, budaya dan agama yang dimiliki peserta didik.<sup>16</sup> SDN Samirono salah satu sekolah yang peserta didiknya memiliki keberagaman. Pembelajaran sikap toleransi perlu ditanamkan di kelas sebab sering terjadi tata hubungan sesama peserta didik yang tidak mencerminkan sikap toleransi. Indikator tersebut ditandai dengan ucapan saling ejek, kata-kata mengancam, sering di jumpai dalam percakapan pergaulan peserta didik sehari-hari. Ucapan-ucapan ini sepintas biasa saja tetapi dapat menjadi akar masalah setelah kelak dewasa.

Jadi peserta didik perlu diajarkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan terhadap sesama teman sebaya. Hubungan antara teman sebaya di sekolah harus di landasai sikap saling menghargai satu sama lain. Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan serta dengan bahan ajar yang tepat, dan ke profesionalan pendidik, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan juga mengimplementasikan sikap toleransi tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Observasi awal, 20 februari 2023

<sup>17</sup> Awwalu Rahmatika and Diah Puji Nali Brata, “Dampak Penguatan Karakter Toleransi Bagi Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Jombang,” *5th Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, no. 2 (2023): 78–85, <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/download/3236/2346.ra>

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya dalam kelas. Dalam pembelajaran di kelas guru lebih banyak mengandalkan buku paket yang dibeli dari penerbit.

Selain itu, pemanfaatan bahan ajar yang tidak berganti dari tahun ke tahun, penggunaan buku paket yang tidak efektif dimana guru hanya melihat contoh-contoh soal saja tanpa mengembangkan buku paket itu sendiri pada saat pembelajaran karena guru masih belum menghadirkan inovasi dalam pembelajarannya, sehingga kegiatan tidak menarik.<sup>18</sup> Seakan akan kelas menjadi sepi. Hal tersebut karena peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses komunikasi terjadi satu arah saja. Peserta didik hanya duduk sambil mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pembelajaran yang dilakukan selama ini diketahui kurang berhasil dan kurang dapat membuat siswa lebih tertarik yang pada akhirnya hasil belajar peserta didik kurang baik. Proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan guru selalu menggunakan pembelajaran langsung. Dimana guru langsung memberikan penjelasan dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan guru saja. Peserta didik kurang dirangsang untuk

---

<sup>18</sup> Erna Damayanti, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melayani Makan Dan Minum Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Ambal Kebumen," 2013, 10, [https://eprints.uny.ac.id/27516/1/Erna Damayanti 09511244028.pdf](https://eprints.uny.ac.id/27516/1/Erna%20Damayanti%2009511244028.pdf).d

meningkatkan pemahamannya sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Kemampuan guru menerapkan pembelajaran kurang memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan guru di kelas dalam menyampaikan materi pelajaran kurang melibatkan peserta didik secara aktif, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.<sup>19</sup>

Sering kali proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peserta didik tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru karena peserta didik hanya sebatas menerima apa yang disampaikan oleh guru saja, akibatnya tingkat berpikir siswa rendah sehingga peserta didik tidak mampu menggunakan pendidikan kewarganegaraan itu dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di Sekolah Dasar Negeri Samirone belum adanya pengembangan bahan ajar yang membantu peserta didik untuk belajar mandiri. Tingkat pemahaman masing-masing peserta didik yang berbeda-beda, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan rendah akan lebih sulit memahami materi yang ada pada buku ajar. Belum terdapat modul pembelajaran kewarganegaraan yang bermuatan sikap toleransi. Kegiatan

---

<sup>19</sup> Nuraeni Nuraeni, "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 2, no. 2 (2014): 143, <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>.

<sup>20</sup> Rahmadani Rahmadani, "Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl)," *Lantanida Journal* 7, no. 1 (2019): 75, <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440.r>

pembelajaran kewarganegaraan pada buku pedoman guru tidak sesuai dengan kondisi di sekolah. Solusi yang dapat ditawarkan yaitu dengan menerapkan modul pembelajaran. Modul merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, petunjuk kegiatan pembelajaran, latihan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan digunakan secara mandiri. Media yang menarik membuat peserta didik menjadi lebih menyukai pelajaran dan dapat menimbulkan daya tarik peserta didik dengan media yang dikembangkan oleh pendidik.<sup>21</sup>

Salah satu yang dikembangkan adalah elektronik modul (e-modul). Inovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang berupaya meningkatkan perilaku dan kreativitas pembelajaran Abad 21 dibutuhkan perancangan pembelajaran yang aktif, salah satunya dengan modul elektronik. Seperti yang dikemukakan oleh Purwaningtyas, Dwiyoogo, & Hariyadi, modul elektronik merupakan bentuk bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar yang telah dikemas dalam satu kesatuan yang utuh, yang disusun secara sistematis dipelajari secara mandiri dan lebih aktif oleh pembelajar sesuai dengan kecepatan atau kemampuannya tanpa bimbingan dari pendidik.<sup>22</sup>

Media elektronik yang dapat diakses oleh peserta didik mempunyai manfaat dan karakteristik yang berbeda-beda. Jika ditinjau dari manfaatnya media elektronik sendiri dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik,

---

<sup>21</sup> Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/download/392/306/>.

<sup>22</sup> Wasis D. Dwiyoogo Purwaningtyas and Imam Hariyadi, "Development of Online-Based Electronic Modules with the Edmodo Program," *JEducation Journal* 2, no. 1 (2017): 123, 121–29, [journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/8471/4100](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/8471/4100).



interaktif, dapat dilakukan kapan dan dimana saja serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa e-modul lebih memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran mengingat perkembangan zaman yang juga semakin dekat dengan dunia digital, kemudian bahan ajar berbentuk E-modul ini dapat digunakan tanpa memerlukan biaya yang banyak dan bisa dibawa kemana-mana, dengan adanya E-modul dalam proses pembelajaran juga dapat menarik perhatian dan minat, serta dapat melatih literasi digital peserta didik sehingga termotivasi untuk belajar, dengan harapan peserta didik dapat dengan mudah mengerti dan memahami kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>24</sup> Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang “Pengembangan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan Bermuatan Sikap Toleransi pada Materi Keberagaman Budaya Bangsa Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Masalah yang teridentifikasi dari hasil analisis kebutuhan sebagaimana disebutkan di bawah ini :

---

<sup>23</sup> Nurmayanti Fitri, Bakri Fauzi, and Budi Esmar, “Pengembangan Modul Elektronik Fisika Dengan Strategi PDEODE Pada Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas Untuk Siswa Kelas XI SMA,” *Prosiding Simposium Nasional Inovasi Dan Pembelajaran Sains 2015 (SNIPS 2015)* 2015, no. Snips (2015): 337–40.

<sup>24</sup> Sofa Kustini, Syutaridho, and Atika Zahra, “Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkalpinang,” *Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology* 5, no. 3 (2022): 56–65, <http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/%0AJurnal>.

1. Peserta didik masih memiliki sikap intoleran terhadap teman sebaya.
2. Peserta didik belum memahami tentang pentingnya sikap toleransi terhadap keberagaman.
3. Belum adanya E-modul pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi pada Materi Keberagaman Indonesia untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Langkah-langkah pengembangan E-Modul pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi pada materi keberagaman budaya bangsaku?
2. Apakah E-Modul pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi tentang keberagaman budaya bangsaku layak untuk digunakan?
3. Apakah E-Modul pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi pada Materi keberagaman budaya bangsaku efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini, yaitu :

## 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Langkah-langkah pengembangan E-Modul pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi pada Materi Keberagaman budaya bangsaku.
- b. Untuk mengetahui kelayakan E-modul pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi pada Materi Keberagaman budaya bangsaku.
- c. Untuk mengetahui keefektifan E-modul pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi pada Materi Keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis. Manfaat tersebut yaitu E-modul yang telah dikembangkan dapat mengisi kekosongan sumber belajar atau media pembelajaran di kelas.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan pertimbangan bagi peneliti sejenisnya dimasa mendatang.
- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah; Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menggunakan e-modul sebagai bahan ajar dari E-Modul pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi pada Materi keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 2) Bagi Guru Sekolah Dasar; Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru sekolah dasar. Guru sekolah dasar dapat mengimplementasikan E-Modul pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi pada Materi keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, guru sekolah dasar dapat terinspirasi untuk mengembangkan E-Modul untuk tujuan, tema, dan materi yang lain.
- 3) Bagi peserta didik Sekolah Dasar; Hasil penelitian ini dapat pula memberikan manfaat bagi peserta didik sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar khususnya kelas V dapat mengakses E-Modul dimana saja dan dapat memahami materi tentang keberagaman budaya bangsaku setelah menggunakan e-modul pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis berdasarkan hasil penelitian terdahulu, tentang persoalan yang akan dikaji dalam thesis ini.

Peneliti mengemukakan dan menjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya dan perlu pengembangan lebih lanjut, serta menjelaskan hubungan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, juga menjelaskan mengenai perbedaan dan kontribusi penelitiannya, sehingga pembaca mengetahui perkembangan dari penelitian ini. Dengan demikian kajian Pustaka pada sebuah penelitian adalah hal yang perlu diperhatikan dalam membantu peneliti. Bagian ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang diteliti dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tentang pengembangan E-modul sebagai berikut :

Penelitian pertama, dilakukan oleh Sri Husnulwati, Dkk (2019). Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode RnD ini mendapatkan hasil bahwa sebuah E-modul yang dikembangkan layak dan berkualitas untuk digunakan dalam proses pembelajarannya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan yaitu tidak hanya mengukur kelakayannya saja tetapi juga keefektifan, kevalidan serta kepraktisan penggunaan E-modul dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Kedua yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Isnarmi (2020). Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan yang mana penelitian ini dilakukan di SMA, sementara penelitian yang dilakukan yaitu di SD. Kemudian, penelitian ini merupakan pengembangan modul Pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal, sementara produk yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan yaitu berupa E-Modul

---

<sup>25</sup> Sri Husnulwati, Layang Sardana, and Suryati Suryati, "Pengembangan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Aplikasi Android," *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 3 (2019): 252, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21013>.

pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi. Namun, kedua penelitian ini mempunyai persamaan di mata pelajaran yang di kembangkan dan tujuan penelitiannya yaitu sama-sama untuk meningkatkan minat, pemahaman ataupun hasil belajar dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.<sup>26</sup>

Selanjutnya, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Septian Aji Pratama (2021). Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian RnD dengan model ADDIE, dengan hasil akhir yang juga sama yaitu E-modul layak, praktis dan efektif digunakan oleh siswa. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, lokasi dan penelitian ini mengembangkan E-modul Berbasis Karakter nasionalis, sementara peneliti lebih kepada sikap toleransi siswa.<sup>27</sup>

Kemudian yang menjadi acuan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lathifah Sandra Devi (2022). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Implementasi pembelajaran PPKN yang dilakukan pada SMP di Provinsi Banten dalam penguatan nilai-nilai toleransi berlangsung cukup baik, Pengembangan dilakukan dengan menggunakan model Dick and Carey. Bahan ajar e-modul dalam Pembelajaran PPKn terbukti efektif dan mampu untuk menguatkan nilai-nilai toleransi peserta didik SMP di Provinsi Banten. Adapun persamaan yang nampak dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, sama-sama untuk

---

<sup>26</sup> Nurjanah Nurjanah and Isnarmi Isnarmi, "Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunto Darussalam," *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12, no. 2 (2020): 362, <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v12i2.17682>.

<sup>27</sup>Romadhon. Septian Aji Pratama, Yulianti, "Pengembangan E-Modul Berbasis Karakter Nasionalis Pada Muatan PPKN Kelas 4 Di SDN Gadang 1 Kota Malang Universitas," *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 5, no. 3 (2021): 248–53.

menanamkan sikap ataupun nilai toleransi pada mata pelajaran PPKN. Namun perbedaannya pada materi, tingkatan kelas dan model pengembangan penelitian.<sup>28</sup>

Penelitian terakhir yaitu, oleh Titin Sunaryati (2023). Penelitian ini dilakukan menggunakan model pengembangan model Dick and Carey. Hasil penelitian di analisis menggunakan SPSS versi 25, menunjukkan bahwa E-modul yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti valid, efektif, praktis dan berpotensi mempengaruhi karakter literasi siswa dari 65,60 menjadi 83,3. Adapun persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sama-sama mengembangkan produk berupa E-Modul PPKN, namun peneliti melakukan keterbaruan dalam penelitian ini, yaitu dengan menambahkan muatan sikap toleransi pada E-Modul yang akan digunakan dengan harapan akan mendapatkan hasil yang terbaik dan memiliki pengaruh yang relevan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan menggunakan model penelitian jenis ADDIE.<sup>29</sup>

Jika melihat dari beberapa penelitian di atas, maka peneliti ingin memosisikan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada pengembangan produk yaitu E-modul. Namun dalam hal ini, peneliti juga melakukan keterbaruan penelitian sehingga penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat

---

<sup>28</sup> Latifah Sandra, Devi,thesis, “Pengembangan E-Modul Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Peserta Didik SMP Di Provinsi Banten” (Universitas Negeri Surakarta, 2022).

<sup>29</sup> Titin Sunaryati, Disertasi, “Pengembangan E-Modul PPKN Untuk Meningkatkan Literasi Karakter Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri Di Provinsi Jawa Barat” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2023).

mengisi ruang kosong dari penelitian-penelitian yang sudah ada, adapun fokus pada penelitian ini yaitu terletak pada peningkatan pemahaman peserta didik di sekolah dasar mengenai sikap toleransi.

## **F. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan uraian tentang berbagai konsep dan teori yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian sebagai kejelasan dari landasan berfikir dalam memecahkan masalah, memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disorot. Landasan teori ini di buat untuk melihat fenomena dan gejala-gejala sosial secara sistematis yang berfungsi sebagai pijakan awal untuk memecahkan masalah. Adapun teori yang akan digunakan sebagai kerangka dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Pengertian Toleransi**

Secara bahasa atau etimologi, toleransi berasal dari bahasa Arab tasyamukh yang artinya ampun, maaf, dan lapang dada. Dalam bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata tolerance/toleration, yaitu suatu sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat (opinion), agama/kepercayaan, maupun dalam segi ekonomi, sosial, dan politik. Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan kehidupannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing, selama dalam menjalankannya dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak



bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya keterbitan dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>30</sup>

Toleransi merupakan nilai moral berharga yang membuat anak saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Anak yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam buku berjudul ‘Toleransi Beragama Di Daerah Rawan Konflik’ karya Kementerian Agama Republik Indonesia, toleransi dalam sudut pandang agama adalah kesediaan menghargai, menghormati dan menerima keberadaan umat beragama lain yang diaktualkan dalam sikap dan perilaku baik perorangan atau kelompok orang tanpa ada paksaan.<sup>31</sup>

Selain itu, Kalumbang memaparkan bahwa sikap toleransi merupakan kunci untuk memelihara serta melindungi keberagaman dan juga persatuan. Persatuan di negeri ini hanya dapat terjaga jika keberagaman dalam setiap warga Indonesia sepenuhnya diakui serta diberikan ruang untuk mengembangkan diri. Keadaan tersebut amat bergantung pada kesadaran setiap warga Indonesia untuk terus bersikap toleran.<sup>32</sup> Hal ini memiliki arti bahwa semangat dalam menerima perbedaan dalam sikap toleransi adalah

---

<sup>30</sup> Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama Dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antar Umat Beragama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

<sup>31</sup> Jufri Jufri and Ahmad Malikai, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Sikap Toleransi Peserta Didik Antar Agama Di SMP Negeri 14 Kota Kupang,” *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, no. 2 (2021): 1–12.

<sup>32</sup> Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan RI, *Pemantapan Wawasan Kebangsaan Dalam Persatuan Dan Kesatuan Bangsa* (Jakarta: Kesbagpol, 2018).

sebuah kunci bagi setiap individu dengan segenap keberagamannya dapat hidup dengan baik. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan.<sup>33</sup>

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ  
 أَن تَبْرُوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ  
 إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَلَا  
 هَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al Mumtahanah : 8-9)<sup>34</sup>

Ayat di atas secara tegas menyebut nama Yang Maha kuasa dengan menyatakan: Allah yang memerintah kamu bersikap tegas terhadap orang kafir walaupun keluarga kamu tidak melarang kamu menjalin hubungan dan berbuat baik terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negeri kamu. Allah tidak melarang kamu berbuat baik dalam bentuk apapun bagi mereka dan tidak juga melarang kamu berlaku adil pada mereka. Kalau demikian, jika dalam interaksi sosial mereka berada dipihak yang benar, sedang salah seorang dari

<sup>33</sup> Busri Endang, "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Dikalangan Siswa" (FKIP-UNTAN Pontianak, 2019).

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

kamu berada di pihak yang salah, kamu harus membela dan menenangkan mereka.<sup>35</sup>

## 2. Ruang lingkup Toleransi

Istilah toleransi mencakup banyak bidang, selain itu juga menjadi penengah di antara maraknya perbedaan. Toleransi sendiri memiliki bermacam-macam tipe, yaitu:

### a. Toleransi Antar Suku Bangsa & Ras

Menurut Khusnah, sikap toleransi terhadap suku bangsa dan ras adalah tidak menjelek-jelekan, menghina atau merendahkan suku bangsa dan ras lain, tidak membeda-bedakan asal suku bangsa dan ras dalam berteman, membentuk kelompok belajar tanpa memilih-milih suku bangsa dan ras dari teman tersebut, menyapa tetangga yang berbeda suku bangsa dan ras ketika bertemu di jalan atau dimana saja, dan membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan tanpa membeda-bedakannya.<sup>36</sup>

### b. Toleransi Antar Umat Beragama

Harun Nasution dalam Fahmi, toleransi antar umat beragama meliputi lima hal sebagai berikut: (a) Mencoba melihat kebenaran yang ada di luar agama yang dianut. (b) Mempersempit perbedaan yang ada di antara setiap agama. (c) Menonjolkan persamaan-persamaan yang ada

---

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keseharian Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2022).

<sup>36</sup> T A Salsabilah and Dkk, "Implementasi Sikap Toleransi Di Masyarakat," *Jurnal Pendidikan ...* 5 (2021): 7859–62, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2257>.

dalam setiap agama. (d) Memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan. (e) Menjauhi praktik serang menyerang antar agama.

c. Toleransi Antar Golongan

Dalam toleransi antar golongan ini dapat di contohkan sebagai berikut : (a) Bersikap serta menghormati orang lain dengan baik tanpa memandang latar belakangnya. (b) Tidak membicarakan kejelekan orang lain. (c) Mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara tanpa memotong pembicaraannya. (d) Berbicara dengan sopan dan juga santun. (e) Tidak mengganggu orang yang sedang beribadah. (f) Tidak memaksakan kehendak pada orang lain. (g) Menerima orang lain yang berbeda baik dari segi fisik, agama, ras, ataupun golongan. (h) Menghargai diri sendiri. (i) Menghargai privasi orang lain, seperti mengetuk pintu sebelum masuk ke kamar anggota keluarga lain atau meminta izin sebelum meminjam barang. (j) Yang tua menyayangi yang muda, yang muda menghargai yang tua.

**3. Pendidikan Toleransi**

Pendidikan toleransi sejatinya dipraktikkan dalam proses pembelajaran dan menjadi budaya dari dunia pendidikan. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya seharusnya menjadi tempat yang aman dalam menghadirkan serta mendukung nilai dan sikap toleransi. Setiap insan pendidikan, baik siswa dan tenaga pengajar harus memiliki prinsip

menghargai perbedaan, mengapresiasi keragaman, dan menguatkan nilai-nilai kebangsaan.<sup>37</sup>

Bagi bangsa Indonesia, pendidikan toleransi bukan hanya masalah teori dan pengetahuan saja, terlebih lagi dapat menghasilkan masyarakat yang mempunyai local wisdom (kearifan lokal) atau masyarakat yang berpandangan inklusif (memposisikan pribadi sendiri ke dalam posisi yang sama dengan yang lain). Keragaman tersebut merupakan kekuatan yang dapat memperindah masyarakat apabila satu sama lain saling memperkuat dan saling bekerja sama dalam membangun bangsa. Namun, di sisi lain, keragaman tersebut jika tidak di kelola dengan tepat akan menyebabkan perselisihan atau konflik yang meruntuhkan bangsa. Oleh karena itu, sikap toleransi antar sesama manusia dalam dinamika sosial adalah sebuah modal dasar.<sup>38</sup>

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam pendidikan toleransi, yaitu pendekatan perorangan, pendekatan kelompok dan pendekatan klasikal. Pendidikan formal dan non-formal yang keduanya bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai dan budaya bangsa dari derasnya arus globalisasi dan modernisasi. Lima dimensi dalam pendidikan harus tetap terjaga yaitu, 1) intelektual; 2) kultural; 3) nilai-

---

<sup>37</sup> U A Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1, no. 2 (2018): 15–26, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>.

<sup>38</sup> Fajri Sodik, "Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia," *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>.

nilai transendental; 4) keterampilan fisik/jasmani; 5) pembinaan kepribadian manusia sendiri.<sup>39</sup> Dengan beberapa dimensi dan pendekatan tersebut, pendidikan toleransi diharapkan mampu ditanamkan dan diamalkan dengan baik oleh warga masyarakat.

Secara kodrati, manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk hidup dalam keharmonisan. Perbedaan fisik, jasmani ataupun gender sebenarnya adalah kehendak sang maha pencipta yang seyogianya bisa dijadikan dasar dalam menciptakan kehidupan yang penuh dengan sikap toleransi. Perbedaan yang ada dalam kebudayaan suku bangsa dan agama bersama dengan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Dari pemaparan-pemaparan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan toleransi adalah salah satu upaya untuk menanamkan sikap saling menghormati, memahami dan menghargai dalam setiap perbedaan baik dalam keyakinan, suku, ras, maupun budaya.

#### **a. Materi Keanekaragaman Budaya**

##### 1) Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu. Misalnya, bahasa sunda tumbuh dan

---

<sup>39</sup> Ermawan Susanto, "Pengetahuan Guru Tentang Nilai-Nilai Karakter Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2012): 81–95, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1454>.

<sup>40</sup> Rumadani Sagala et al., "Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)," *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)* 1, no. 2 (2019): 91, explainer video, efektif, hasil belajar IPS, media pembelajaran.s

berkembang pada daerah Jawa Barat, bahasa batak tumbuh dan berkembang di Provinsi Sumatera Utara. Bahasa daerah digunakan dalam percakapan sehari-hari ataupun dalam pertunjukan kesenian daerah. Indonesia memiliki Bahasa daerah yang beragam. Diperkirakan terdapat sekitar 665 bahasa daerah yang tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia.

## 2) Kesenian Daerah

Kesenian daerah yang kita miliki beragam. Hampir setiap wilayah memiliki kesenian daerahnya masing-masing. Keragaman kesenian daerah yang dimiliki tersebut tentunya juga merupakan sumber kekayaan bangsa yang perlu dilestarikan. Kesenian daerah meliputi: tarian daerah, lagu daerah, upacara adat, dan kegiatan yang bernilai seni.

## 3) Rumah Adat

Kata "rumah" dalam pengertian orang batak sering menunjukkan alamat atau tempat tinggal seseorang. Tingkat sosial atau kekerabatan, pengertian "rumah" beralih menjadi jabu artinya rumah tangga atau tepatnya keluarga. Rumah adat merupakan rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah. Tiap- tiap rumah adat memiliki nama masing-masing. Beberapa rumah adat yang terkenal karena bentuknya yaitu: rumah Gadang, rumah Tongkonan, rumah Joglo, rumah Lamin dan lain- lainnya.

## 4) Pakaian adat

Pakaian adat merupakan pakaian yang digunakan oleh masyarakat di daerah tertentu. Biasanya pakaian adat dipakai pada acara-acara khusus seperti pesta perkawinan sebagainya. Pada kehidupan masyarakat yang masih memegang teguh akan budayanya, pakaian merupakan salah satu unsur material yang sangat penting, karena penanda dari masyarakat tersebut. Selain itu, pakaian digunakan pula pada acara kegiatan tertentu. Pakaian yang digunakan adalah pakaian khusus yang dimiliki oleh budaya masyarakat atau yang disebut dengan istilah pakaian adat.

#### 5) Senjata Tradisional

Senjata tradisional biasanya disebut senjata khas. Senjata khas biasanya di pakai untuk keperluan sehari-sehari, misalnya berburu, memotong kayu dan sebagainya. Seiring perkembangan zaman. Senjata - senjata yang sifatnya manual tersebut sedikit demi sedikit digantikan dengan senjata yang lebih otomatis, seperti senapan, meriam, dan perkakas rumah tangga yang lebih modern.

Namun di Indonesia masih banyak yang masih menggunakan senjata tradisional. Senjata tradisional merupakan benda yang memiliki peran dalam membantu kehidupan pada pendahulu kita nenek moyang bangsa Indonesia. Peran dimaksud dalam hal kegunaanya sebagai alat-alat untuk berburu, bertani, berperang



atau perlindungan diri baik dari serangan musuh atau binatang buas.

#### 6) Alat Musik Tradisional

Indonesia memiliki alat musik yang beragam. Alat musik berfungsi sebagai alat untuk menghibur. Contohnya sebagai pengiring saat pesta pernikahan. Alat musik tradisional sendiri adalah alat musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Keberadaan, keberlangsungan, dan kemajuan musik tradisional sangat dipengaruhi oleh masyarakat pendukungnya.

#### 7) Adat dan Kebiasaan Masyarakat

Setiap daerah memiliki kebiasaan yang diyakini dan dipatuhi secara turun temurun masyarakatnya. Melaksanakan kebiasaan istiadat merupakan bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Orang yang melanggar adat biasanya akan mendapat sanksi adat. Kebiasaan dan istilah adat mempunyai arti yang sama yaitu kebiasaan. Dalam kajian ilmu hukum, kebiasaan dan adat itu dapat dibedakan. Perbedaan itu dapat dilihat dari segi pemakaiannya sebagai perilaku atau tingkah laku manusia atau dilihat dari segi sejarah pemakaian istilahnya dalam hukum di Indonesia. Sebagai perilaku manusia istilah biasa berarti apa yang selalu terjadi atau apa yang lazim terjadi, sehingga

kebiasaan berarti kelaziman. Adat juga bisa diartikan sebagai kebiasaan pribadi yang diterima dan dilakukan oleh masyarakat.

#### 8) Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Ada beberapa cara menghargai keragaman yang tumbuh di masyarakat antara lain: Tidak mencela setiap tradisi atau kebiasaan yang tumbuh di masyarakat, Mendukung setiap masyarakat meskipun berbeda dengan budaya kita, Tidak membedakan setiap suku bangsa dan Tidak membanggakan suku sendiri.

#### **b. Media yang digunakan dalam pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan, contoh media pembelajaran kreatif dan menarik menjadi salah satu hal paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran.

Menurut A. S. Hardjasudarma, media pembelajaran adalah segala alat atau perantara yang dapat mempengaruhi alat indera manusia dalam mengamati, merasakan, atau memperoleh pengetahuan dan

pengalaman.<sup>41</sup> Sementara Menurut Fuad Hassan, media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyajikan suatu komunikasi pembelajaran agar lebih baik, efektif, dan menyenangkan.<sup>42</sup> jadi dapat disimpulkan bawasanya media pembelajaran merupakan hal penting agar peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan.

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan interaktif, sehingga membantu peserta didik dalam memahami konten pelajaran dengan lebih baik.

Media pembelajaran sendiri terbagi menjadi beberapa macam yaitu: Buku dan materi cetak, Media audiovisual, Media gambar, Media interaktif, Media realitas virtual (VR) dan realitas augmentasi (AR), Media online dan e-learning, Alat peraga dan model, Media visualisasi data, Media sosial dan Media cerita naratif.<sup>43</sup>

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan media interaktif berupa E-modul yang mana didalam nya sudah dilengkapi dengan

---

<sup>41</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

<sup>42</sup> Fitriatul Muthaharoh, Aan Subhan Pamungkas, and Trian Pamungkas Alamsyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Materi Asmaul Husna Pada Siswa Kelas VII Di Mts Negeri 1 Bantul," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2019): 74–85, [http://digilib.uin-suka.ac.id/29269/1/13410077\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/29269/1/13410077_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).

<sup>43</sup> Edy Sabara and Retyana Wahrini, "Desain Media Visual Pada Pembelajaran Dalam Jaringan ( Daring )," *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19,"* 2021, 230–38, <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/25245/12626.s>

produk dan layanan digital berbasis komputer yang menyajikan konten seperti teks, gambar bergerak, animasi, video, audio, dan video.

#### **4. E-modul sebagai Media Pembelajaran Toleransi**

E-modul adalah bentuk penyajian sumber belajar individu yang disusun secara runtut dalam bentuk format dilengkapi dengan gambar, audio, ilustrasi, animasi dan video yang penyajiannya melalui link tautan yang dihubungkan terhadap setiap kegiatan pembelajaran sebagai navigasi, sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan interaktif dengan program yang ditampilkan dan memperluas pengalaman belajar peserta didik.<sup>44</sup> Elektronik modul atau e-modul adalah desain buku yang tampilannya disajikan dalam bentuk format elektronik menggunakan CD, hard disk, flash disk atau disket dan dapat diakses melalui komputer, laptop dan atau handphone.<sup>45</sup>

Berdasarkan definisi e-modul di atas, modul elektronik didefinisikan sebagai sumber belajar yang disusun secara runtut menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disajikan dalam format elektronik untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan tertentu. Modul cetak dan modul elektronik memiliki prinsip pengembangan yang sama.

---

<sup>44</sup> Jauharotul Widad, "Pengembangan E-Modu Berbasis Unity Of Scences Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi Untuk Kelas VIII Smp/Mts" (Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2022).

<sup>45</sup> Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakter, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Perbedaannya adalah tampilan fisiknya. Sedangkan pada komponen yang menyusun modul tersebut tidak terdapat perbedaan. Penyusunan komponen-komponen pada modul elektronik disesuaikan dengan komponen-komponen pada modul cetak. Perbedaannya terletak pada penyajian modul elektronik yang perlu perangkat komputer, laptop atau handphone dalam mengaplikasikannya.<sup>46</sup>

#### a. Kelebihan dan Kekurangan E-Modul

Pembelajaran dengan menggunakan E-modul memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai pada tabel dibawah ini :<sup>47</sup>

**Tabel 1.1 Kelebihan dan Kekurangan E-Modul**

No.	Kelebihan	Kelemahan
1.	Motivasi peserta didik menjadi meningkat, karena dalam penyelesaian tugas pelajaran diberikan batasan yang jelas sesuai dengan kemampuan.	Mengidentifikasi disiplin belajar yang dimiliki peserta didik baik yang tinggi, kurang dan khususnya yang belum matang.
2.	Melalui evaluasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dapat diketahui bagian modul yang berhasil dan belum berhasil.	
3.	Satu semester pembelajaran menjadi lebih jelas karena bahan pelajaran dapat dibagi rata.	
4.	Bahan pelajaran disusun berdasarkan jenjang akademik, sehingga pendidikan dapat lebih berdaya guna.	

<sup>46</sup> A Gunadharna, "Pengembangan Modul Elektronik Sebagai Sumber Belajar Untuk Mata Kuliah Multimedia Design" (Universitas Negeri Jakarta, 2012).

<sup>47</sup> Dermawan and Rizal Fahmi, "Pengembangan E-Modul Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2020): 508–15.

5.	Penyajian dalam modul cetak lebih bersifat stagnan sehingga bisa diganti menjadi lebih interaktif.	Fasilitator harus memiliki ketekunan yang tinggi untuk mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran, dan membantu memberikan konsultasi dan motivasi secara mandiri saat peserta.
6.	Verbalisme modul cetak yang tinggi dapat dikurangi dengan menambahkan audio, ilustrasi atau video.	

## 5. Efektivitas penggunaan Modul sebagai Media Pembelajaran

Menurut Siagian, efektivitas pada dasarnya menunjukkan tingkat ketercapainnya hasil sedangkan jika dilihat dari arti efisiensi lebih kepada bagaimana cara mencapai hasil dengan maksimal tetapi dengan sumber daya yang minimal dengan membandingkan antara output dan inputnya.<sup>48</sup>

Efektivitas ini menunjukkan ketercapaian dari berbagai segi dan tercapainya atau sasaran yang telah dirancang tersebut. Jika hasil tersebut mendekati sasaran atau tujuan maka semakin tinggi pula efektivitasnya. Adapun aspek-aspek efektivitas menurut Muasaroh, sebagai berikut:<sup>49</sup> 1) aspek tugas atau fungsi, 2) aspek rencana atau program, 3) aspek ketentuan dan peraturan, 4) aspek tujuan atau kondisi ideal.

Menurut Yerimadesi, Ananda Putra, efektivitas dari penggunaan modul disebabkan oleh beberapa hal diantara lain:<sup>50</sup> a) modul merupakan

<sup>48</sup> Sunaryo Soenarto et al., "Media Pembelajaran," *Media Pembelajaran Teknologi Dan Kejuruan*, 2012, 1–104, <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131568300/pendidikan/MEDIA+PENDIDIKAN+BAHAN+AJA R.pdf>.

<sup>49</sup> Nico Abdi Priohutomo and Muhammad Eko Atmojo, "Efektivitas Program Poros Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di BP3TKI Kabupaten Nunukan Bagi Calon TKI & TKW Pada Tahun 2018," *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, no. 2 (2020): 239–55, <https://doi.org/10.31629/kemudi.v4i2.1905>.

<sup>50</sup> Hiddiyatul Islami and Armiati Armiati, "Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Literature Review," *Jurnal Ecogen* 3, no. 4 (2020): 498, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10502.isla>

bahan ajar terlengkap dibandingkan bahan ajar lainnya, b) modul yang digunakan berbasis kontekstual dimana materi yang disajikan pada modul itu dikaitkan dengan kehidupan nyata berdasarkan komponen yang terdapat pada modul yaitu *konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, dan reflection serta authentic assessment*, c) bahan ajar berupa modul ini sejalan dengan pendekatan kontekstual yang dipilih karena modul tersebut bisa menjadikan pembelajaran secara mandiri. Kemudian indikator dari efektivitas penggunaan modul juga bisa dilihat dari hasil belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran, kemudian motivasi dan kemandirian belajar siswa serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan modul berbasis kontekstual dibandingkan modul berbasis konvensional yang ada di sekolah

Menurut Robert, keefektifan pembelajaran ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, dan intensif yang maksudnya seberapa besar peran media dalam memotivasi siswa dalam mempelajari pelajaran dan terakhir waktu.<sup>51</sup> Maka ukuran efektivitas dari penggunaan modul yaitu: 1) proses pembelajaran, 2) motivasi belajar, 3) hasil belajar siswa. Jika keefektifan penggunaan modul terpenuhi paling sedikit 2 dari 3 ukuran tersebut maka dapat dikatakan efektif dalam penggunaan modul pembelajaran sebagai salah

---

<sup>51</sup> Agus Abdillah, "Efektivitas Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri Dan Swasta Di Jakarta Timur," *Jurnal Online STKIP PGRI Tulungagung (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 1, no. 2 (2017): 11–25, <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

satu sumber belajar bagi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang baik dimana seorang tenaga pengajar berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dan memberikan pengalaman yang aktif untuk peserta didik.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal ini merupakan bagian yang berisi tentang persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau tesis. Bagian utama memuat isi tesis yang terdiri dari empat bab dan pada masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yakni sebagai berikut:

**BAB I**, akan dimuat pendahuluan. Pendahuluan ini bertujuan untuk mengantarkan kita pada pembahasan tesis secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pendahuluan dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab berikutnya yang berfungsi sebagai pengantar laporan.



**BAB II**, akan dibahas tentang model pengembangan, prosedur, desain uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB III**, membahas tentang hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis hasil produk akhir, dan keterbatasan penelitian.

**BAB IV** adalah penutup, yang memuat simpulan tentang produk, saran pemanfaatan produk, serta dimensi dan pengembangan produk lebih lanjut. Bagian akhir memuat tentang perlengkapan dalam tesis ini, berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait penelitian

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan Tentang Produk**

1. Pengembangan E-modul Pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE yang terbagi menjadi lima tahapan yaitu,; 1) *Analysis*, 2) *Design* 3) *Development*, 4) *Implementation*, 5) *Evaluation*.
2. E-modul Pendidikan kewarganegaraan ini dinyatakan sangat layak oleh ahli materi, ahli media, dan ahli Bahasa serta peserta didik juga guru untuk digunakan sebagai media pembelajaran peserta didik kelas V SD/MI. Kevalidan produk ini dapat dilihat berdasarkan skor dari ahli media yang diperoleh persentase skornya sebesar 93,5%. yang memenuhi kriteria “sangat layak”, ahli materi memperoleh persentase sebesar 82% dengan kriteria “layak” dan ahli Bahasa memperoleh presentasi sebesar 81,5% dengan kriteria “layak”.
3. Keefektifan E-modul Pendidikan kewarganegaraan bermuatan sikap toleransi pada materi keberagaman budaya bangsa dapat menstimulus peningkatan pemahaman peserta didik hal ini terbukti dengan perolehan uji normalitas data yang didapat baik dari *ujikolmogrov-smirnov* maupun *shapiro-wilk* > 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttest pada pemahaman peserta didik berdistribusi normal. Dapat dilihat kembali Sig Based on Mean ialah  $0,570 > 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa data pre-test dan post-test peserta didik adalah homogen. Serta uji paired sample t test yang diperoleh hasil nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

### **B. Saran Pemanfaatan Produk**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan dapat dibuat beberapa saran sebagai berikut :

1. E-modul Pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.
2. E-modul Pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan selain pemahaman.
3. Untuk peneliti selanjutnya pengembangan E-modul ini dapat digunakan untuk menunjang kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Agus. "Efektivitas Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri Dan Swasta Di Jakarta Timur." *Jurnal Online STKIP PGRI Tulungagung (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 1, no. 2 (2017): 11–25. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Abdul Aziz Wahab. *Teori Dan Landasan Pendidikan Dan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Al-Ansori, Asep Muhaemin. "Strategi Pembentukan Karakter/ Budaya Toleransi Pada Siswa SD Di Sekolah Bilingual-Multikultur." *Umbara* 3, no. 2 (2020): 105. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i2.29325>.
- Arif, Dikdik Baehaqi. "Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) Dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan." *Journal Civics & Social Studies* 1, no. 1 (2018): 1–143. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.75>.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT : Bumi Aksara, 2014.
- Azmi, Shofiyatul. "Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia." *Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2016): 77–86.
- Damayanti, Erna. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melayani Makan Dan Minum Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Ambal Kebumen," 2013, 10. [https://eprints.uny.ac.id/27516/1/Erna Damayanti 09511244028.pdf](https://eprints.uny.ac.id/27516/1/Erna%20Damayanti%2009511244028.pdf).
- dan Mustaji, Nancy Angko. "Pretest Posttest Group .". *Kwangsan* 1, no. 1 (2013): 1–15. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/download/SuppFile/1/1>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- Dermawan, and Rizal Fahmi. "Pengembangan E-Modul Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2020): 508–15.
- Dina Hajja Ristianti, and Irwan Fathurrochman. *Penilaian Konseling Kelompok*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Eka, Shintya, Rosalia Putri, Erwin Putera Permana, and Rian Damariswara. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Materi Volume Balok Dan Kubus Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Kelas V SDN Kraton" 2, no. 4 (2023): 284–88.
- Endang, Busri. "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Dikalangan Siswa." FKIP-UNTAN Pontianak, 2019.
- Fitri, Nurmayanti, Bakri Fauzi, and Budi Esmar. "Pengembangan Modul Elektronik Fisika Dengan Strategi PDEODE Pada Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas Untuk Siswa Kelas XI SMA." *Prosiding Simposium Nasional Inovasi Dan Pembelajaran Sains 2015 (SNIPS 2015)* 2015, no. Snips (2015): 337–40.
- Gunadharma, A. "Pengembangan Modul Elektronik Sebagai Sumber Belajar Untuk Mata Kuliah Multimedia Design." Universitas Negeri Jakarta, 2012.
- Hamdi, Asep, Saeful. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hikmah, and Muslimah. "Validitas Dan Reliabilitas Tes Dalam Menunjang Hasil Belajar PAI." *Palangkaraya International and National Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 345–56.
- Husnulwati, Sri, Layang Sardana, and Suryati Suryati. "Pengembangan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Aplikasi Android." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 3 (2019): 252. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21013>.
- Ilyas, Muhammad. *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2015.
- Islami, Hiddiyatul, and Armiati Armiati. "Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Literature Review." *Jurnal Ecogen* 3, no. 4 (2020): 498. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10502>.
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. *Agama Dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antar Umat Beragama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Jufri, Jufri, and Ahmad Malikai. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Sikap Toleransi Peserta Didik Antar Agama Di SMP Negeri 14 Kota Kupang." *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, no. 2 (2021): 1–12.
- Kementrian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan RI. *Pemantapan Wawasan Kebangsaan Dalam Persatuan Dan Kesatuan Bangsa*. Jakarta: Kesbagpol, 2018.
- Kompas.com. "Kasus Kekerasan Yang Dipicu Masalah Keberagaman Di

- Indonesia.” Accessed February 6, 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/190000569/kasus-kekerasan-yang-dipicu-masalah-keberagaman-di-indonesia>.
- Kustini, Sofa, Syutaridho, and Atika Zahra. “Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkalpinang.” *Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology* 5, no. 3 (2022): 56–65. <http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/%0AJurnal>.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keseharian Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2022.
- Mahpudz, Asep, Jamaludin, and Anthonius Palimbong. “Tolerance Learning to Develop Students Social Skills in the 21st Century” 458, no. Icssgt 2019 (2020): 169–78. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200803.022>.
- Maribe, Robbert, Branch. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer, 2009.
- Masrukan. “Matematika Kreatif Inovatif.” *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6 (2017): hlm 66.
- Maulana, Andi. “Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa Article Info ABSTRACT.” *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (2022): 2774–2156.
- Maulinda, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/download/392/306/>.
- Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakter, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyatiningsih, Endang. *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Mumin, U A. “Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah).” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1, no. 2 (2018): 15–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>.
- Muthaharoh, Fitriatul, Aan Subhan Pamungkas, and Trian Pamungkas Alamsyah. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Materi Asmaul Husna Pada Siswa Kelas VII Di Mts Negeri 1 Bantul.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2019): 74–85. [http://digilib.uin-suka.ac.id/29269/1/13410077\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/29269/1/13410077_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).
- Nuraeni, Nuraeni. “Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.” *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 2, no. 2 (2014): 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>.

- Nurjanah, Nurjanah, and Isnarmi Isnarmi. "Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunto Darussalam." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12, no. 2 (2020): 362. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i2.17682>.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi: Lampiran Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)*, n.d.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online." *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Priohutomo, Nico Abdi, and Muhammad Eko Atmojo. "Efektivitas Program Poros Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di BP3TKI Kabupaten Nunukan Bagi Calon TKI & TKW Pada Tahun 2018." *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, no. 2 (2020): 239–55. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v4i2.1905>.
- Purwaningtyas, Wasis D. Dwiyo, and Imam Hariyadi. "Development of Online-Based Electronic Modules with the Edmodo Program." *JEducation Journal* 2, no. 1 (2017): 123, 121–29. [journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/8471/4100](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/8471/4100).
- Purwanto. "Statistik Untuk Penelitian," hlm 176. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011.
- Puspa Dianti. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa." *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 1 (2014): 11. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.482>.
- Rahmadani, Rahmadani. "Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl)." *Lantanida Journal* 7, no. 1 (2019): 75. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>.
- Rahmatika, Awwalu, and Diah Puji Nali Brata. "Dampak Penguatan Karakter Toleransi Bagi Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Jombang." *5th Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, no. 2 (2023): 78–85. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/download/3236/2346>.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sabara, Edy, and Retyana Wahrini. "Desain Media Visual Pada Pembelajaran Dalam Jaringan ( Daring )." *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021*

- “Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19,” 2021, 230–38.  
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/25245/12626>.
- Sagala, Rumadani, Rismayani, Taufiq Nur Azis, Aji Arif Nugroho, Rizki Wahyu Yunian Putra, Fredi Ganda Putra, Muhammad Syazali, Ade Eva Fitri Padma Puspita, Ujud Supardi, and Darmanto M Pd. “Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik).” *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)* 1, no. 2 (2019): 91. explainer video, efektif, hasil belajar IPS, media pembelajaran.
- Sahid Gatara FH, Asep. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP-UMS, 2013.
- Salim, Munir. “Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara.” *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 6, no. 1 (2017): 65–74.  
<https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4866>.
- Salsabilah, T A, and Dkk. “Implementasi Sikap Toleransi Di Masyarakat.” *Jurnal Pendidikan* ... 5 (2021): 7859–62.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2257>.
- Sandra, Devi, Latifah. “Pengembangan E-Modul Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Peserta Didik SMP Di Provinsi Banten.” Universitas Negeri Surakarta, 2022.
- Septian Aji Pratama, Yulianti, Romadhon. “Pengembangan E-Modul Berbasis Karakter Nasionalis Pada Muatan PPKN Kelas 4 Di SDN Gadang 1 Kota Malang Universitas.” *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 5, no. 3 (2021): 248–53.
- Shaukat, Sadia, and and Anthony William Pell. “Religious Tolerance of Madrasa Students According to Their Religious Affiliation: An Empirical Investigation.” *International Journal of Islam in Asia*, 2020, 67–90.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1163/25899996-01010005>.
- Sodik, Fajri. “Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia.” *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>.
- Soenarto, Sunaryo, Suyanto, Noto Widodo, Suparman, Prapti Karomah, and Bada Haryadi. “Media Pembelajaran.” *Media Pembelajaran Teknologi Dan Kejuruan*, 2012, 1–104.  
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131568300/pendidikan/MEDIA+PENDIDIKAN+BAHAN+AJAR.pdf>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif,*



- Kuatitatif, Dan R&D*). Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan," hlm 104. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sunaryati, Titin. "Pengembangan E-Modul PPKN Untuk Meningkatkan Literasi Karakter Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri Di Provinsi Jawa Barat." Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.
- Susanti, Wilda. *Pembelajaran Aktif, Kreatif Dan Mandiri Pada Mata Kuliah ALgoritma Dan Pemograman*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021.
- Susanto, Ermawan. "Pengetahuan Guru Tentang Nilai-Nilai Karakter Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2012): 81–95. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1454>.
- Sutama. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK Mix Method, R&D*. Sukoharjo: CV. Jasmine, 2019.
- UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1. *Sistem Pendidikan Nasional, Presiden Republik Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Widad, Jauharotul. "Pengembangan E-Modu Berbasis Unity Of Scences Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi Untuk Kelas VIII Smp/Mts." Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2022.
- Widoyoko, Eko, Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012.
- Yunita, Tisa. "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Integrasi Bangsa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 282–90. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34132>.